

RELIEF “*UNTUNG RUGI DI LERENG MERAPI*”

KARYA HARIJADI

STUDI FIGUR WANITA TELANJANG



PENGAJIAN

Oleh:

Christofel Sarael

NIM 0912069021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

RELIEF “*UNTUNG RUGI DI LERENG MERAPI*”

KARYA HARIJADI

STUDI FIGUR WANITA TELANJANG



Christofel Sarael

NIM 0912069021

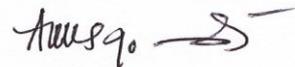
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
dalam bidang Seni Rupa Murni**

2016

Tugas Akhir Pengkajian Seni:

Relief “Untung Rugi di Lereng Merapi” Karya Harijadi: Studi Figur Wanita Telanjang diajukan oleh Christofel Sarael, NIM 0912069021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
NIP. 19570929 198503 1 001

Pembimbing II / Anggota



Nano Warsono, S.Sn., M.A.
NIP. 19760509 2003312 1 001

Cognate / Anggota



I Gede Arya Sucitra S.Sn., M.A.
NIP. 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan tangan di bawah ini:

Nama : Christofel Sarael

NIM : 0912069021

Jurusan/Minat Utama : Seni Rupa Murni/ Seni Patung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/bukan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Christofel Sarael



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Sang KASIH atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

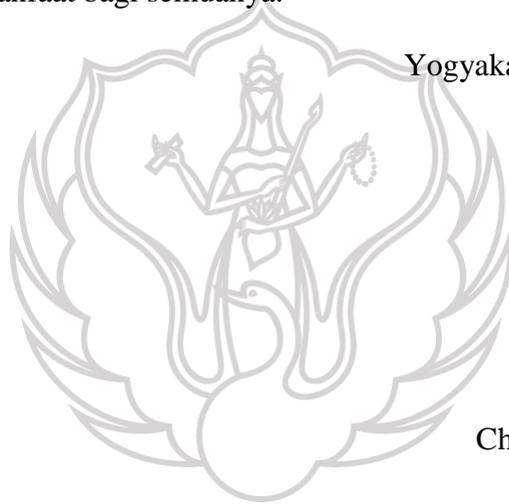
Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Anusapati, MFA. selaku Dosen Pembimbing I.
2. Nano Warsono, S. Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II.
3. I Gede Arya Sucitra, S. Sn., M. A. selaku Cognate.
4. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn., selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu bermanfaat yang disampaikan.

8. Kedua orang tua tercinta Bapak H.N Sarael dan Ibu E. Kandori selaku motivator nomor satu bagi penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Saudara-saudaraku; K'Yap, Lusi, Jolie (alm.), Cici, dan Tia. Anak-anakku; Yola, Riko, Chelsea, Key, Rivo dan Langit Jingga.
10. Seluruh teman-teman.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan dari yang KUASA. Akhir kata, penulis berharap semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 26 Juni 2016



Christofel Sarael

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metode Penelitian.....	5

1. Metode Pendekatan.....	5
2. Populasi dan Sampel.....	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	6
4. Metode Analisa Data.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Teori Ikonografi dan Ikonologi.....	12
2. Tinjauan Seni Relief.....	16
BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA.....	19
A. Biografi Harijadi.....	19
B. Sejarah Relief di Hotel Ambarrukmo.....	22
C. Figur Wanita Telanjang dalam Relief “<i>Untung Rugi di Lereng Merapi</i>” ..	26
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ikonologi dan Ikonografi Panofsky.....	15
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Relief <i>Waruga</i> , Sulawesi Utara.....	16
Gambar 2. Relief Candi Borobudur, Jawa Tengah.....	17
Gambar 3. Relief “ <i>Untung Rugi di Lereng Merapi</i> ”.....	27
Gambar 4. “ <i>Biografi II di Malioboro</i> ” (Harijadi).....	29
Gambar 5. Detail bentuk ‘matahari’.....	29
Gambar 6. Detail bentuk ‘awan’.....	30
Gambar 7. Bentuk ‘pohon’.....	30
Gambar 8. <i>Outline drawing</i> 4 figur perempuan.....	31
Gambar 9. Detail ‘Perempuan Mandi’ (figur 1).....	32
Gambar 10. Detail ‘Perempuan Mandi’ (figur 2 & 3).....	32
Gambar 11. Fragmen Perempuan Mandi.....	34
Gambar 12. Fragmen Patung Gadis Duduk.....	35
Gambar 13. Proporsi figur dalam karya Harijadi.....	37
Gambar 14. Proporsi figur manusia (Dr. Paul Richer <i>after</i> Cousin).....	38
Gambar 15. Proporsi figur manusia (Michelangelo).....	38
Gambar 16. Detail Mata Figur 3.....	40

Gambar 17. “ <i>Duduk telanjang</i> ”(Basuki Abdullah).....	42
Gambar 18. <i>Le Déjeuner sur l’Herbe</i> (Edouard Manet).....	42
Gambar 19. <i>Wanita-wanita Kesayangan</i> (Le Mayeur).....	46
Gambar 20. Karya Antonio Blanco.....	46
Gambar 21. <i>Gadis Telanjang</i> (Hendrodjasmoro).....	48
Gambar 22. <i>Gadis Membawa Kendi di Kepala</i> (Soetopo).....	48
Gambar 23. <i>Lima Bidadari Mandi di Sungai</i> (Basuki Abdullah).....	51
Gambar 24. “ <i>Mawar di Alam</i> ” (S. Sudjojono).....	51
Gambar 25. “ <i>Hampanan Sawah</i> ” (Abdullah Suriasubroto).....	53
Gambar 26. Lukisan Harijadi ‘ <i>Bersimpang Jalan</i> ’.....	56
Gambar 27. “ <i>Anak Tetangga Kita</i> ” (Harijadi).....	56
Gambar 28. Karya Affandi.....	58
Gambar 29. Relief figur wanita dan ornamentasi pada <i>Waruga</i> (Minahasa).....	59
Gambar 30. Relief Figur Wanita di Candi Borobudur.....	61
Gambar 31. Karya Affandi (tanpa judul).....	61
Gambar 32. <i>Awan Berarak Jalan Bersimpang</i> (Harijadi).....	67

INTISARI

Setiap seniman memiliki cara yang berbeda dalam memproyeksikan ide mengenai ketelanjangan. Figur wanita telanjang ditemukan dalam karya relief Harijadi berjudul “*Untung Rugi Di Lereng Merapi*” (1964-1965). Karya tersebut merupakan pesanan (*commission art*) Soekarno sebagai elemen hias di *lobby* Royal Ambarrukmo Yogyakarta. Studi ini bertujuan untuk mempelajari bentuk dan menggali makna (interpretasi) figur wanita telanjang dalam karya relief tersebut dengan pendekatan sejarah seni memakai teori ikonografi dan ikonologi Erwin Panofsky. Figur wanita dalam relief ini ditampilkan dengan bentuk tubuh (anatomi) yang ideal menandakan kesehatan. Melalui perwujudannya tersirat gairah/hasrat yang sensual. Kebugaran tubuh menunjukkan kemampuan reproduksi seksual (prokreasi) sebagai simbol dari daya hidup yang tinggi.

Kata kunci: Relief, Telanjang, Bentuk, Makna.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagasan tentang seni terus berubah dari waktu ke waktu seiring perkembangan pemikiran manusia itu sendiri. Dari sedemikian banyaknya pengertian tentang seni, dapat dikemukakan bahwa seni merupakan bentuk-bentuk penting komunikasi di tiap masyarakat (Smiers, 2009: ix, 16-20, 121). Definisi ini dianggap netral bila dilihat dari tujuan penciptaan seni. Sebagai bentuk spesifik komunikasi, dipercaya bahwa dalam karya seni tertuang gagasan seniman mengenai/terhadap apa saja di dunia. Melalui karyanya seniman mengomunikasikan perasaan maupun pikiran serta pengalaman dalam kehidupan.

Strategi penyampaian ekspresi-ekspresi seni menempati area yang sangat luas, baik dari bentuk, fungsi, tujuan, ruang, maupun cara presentasinya, secara langsung maupun tak langsung. Penempatan karya seni di ruang publik ditujukan untuk kepentingan sosial masyarakat. Dewasa ini kreasi-kreasi artistik hadir di ruang publik dengan bentuk yang begitu beragam. Percepatan produksi citra (dan juga pewartannya) dalam era kemajuan teknologi diduga memengaruhi sistem nilai yang dalam masyarakat. Hal tersebut berdampak pula pada daya apresiasi masyarakat terhadap karya budaya (seni). Suatu ironi dengan keberlimpahan tersebut yang berkembang dalam masyarakat adalah “penghayatan sesaat” dan menjadi awal dari “keruntuhan makna” (Sachari, 2005: 126-127). Tanpa apresiasi

yang memadai karya seni hanya menjadi elemen penghias tanpa kedalaman makna.

Seni merupakan bagian integral dari masyarakat. Akan tetapi kehadiran seni di ruang publik tidak jarang menuai polemik dan menimbulkan pro-kontra dalam masyarakat. Suatu karya yang bagi sebagian orang bernilai (indah/ estetik/ baik/ berguna) bisa saja tak berarti apa-apa bagi kalangan yang lain. Hal demikian terjadi karena seni dipahami dengan cara-cara yang berbeda. Relativitas pemahaman bergantung pada latar belakang budaya serta tingkat terlibatnya dalam proses pemahaman (Bahari 2014: 170). Tingkat pemahaman dipengaruhi berbagai faktor seperti perbedaan usia, pendidikan, ataupun keyakinan-keyakinan ideologis.

Secara umum dapat dilihat bahwa karya seni yang menuai kontroversi adalah karya yang dalam perwujudannya bernuansa erotisme (menampilkan tubuh telanjang). Hal tersebut hadir dikarenakan wacana tentang tubuh berkelindan dengan wacana politik-kekuasaan, agama, etika, sosio-budaya, ekonomi dan yang lainnya.

Royal Ambarrukmo Hotel adalah tuan rumah bagi beberapa karya seni bernuansa erotis. Di antaranya adalah; patung perunggu karya Soetopo “*Gadis Membawa Kendi di Kepala*”, patung “*Gadis Telanjang*” karya Hendrodjasmoro dan patung “*Gadis Menuangkan Air*” karya Sulistiyo. Ketelanjangan (pada figur perempuan) juga dapat ditemukan dalam mosaik berjudul “*Kehidupan Masyarakat di Jawa Tengah*” karya J. Soedhiono dan pada dua fragmen dalam relief “*Untung Rugi Di Lereng Merapi*”, karya Harijadi.

Harijadi adalah seorang pelukis yang cukup berpengaruh pada masanya. Dia adalah seorang pelukis yang mengusung gaya realis. Selain itu Harijadi dalam sanggar Sela Binangun binaannya mengembangkan teknik pengerjaan relief. Oleh Soekarno, dia dipercaya untuk mengerjakan beberapa proyek seni. Salah satu karya seni komisi yang dikerjakan Harijadi adalah karya relief di *lobby* Hotel Royal Ambarukmo Yogyakarta (dahulu Hotel Ambarukmo, karya dibuat pada tahun 1964-1965).

Karya-karya di atas adalah karya monumental yang amat berharga bagi bangsa Indonesia. Sebagai suatu warisan budaya sudah sepantasnya karya-karya tersebut dijaga kelestariannya. Karya seni dengan segala kompleksitasnya memberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan maupun pengalaman-pengalaman baru. Oleh karena itu dirasakan menarik untuk mengkaji karya-karya yang menampilkan ketelanjangan figur manusia. Studi ini dimaksudkan untuk mempelajari/memahami suatu karya seni. Secara subjektif karya seni yang dipilih dalam penelitian ini adalah seni relief karya Harijadi yang berjudul “*Untung Rugi di Lereng Merapi*”.

B. Rumusan Masalah

Persepsi terhadap sebuah karya seni terus berubah seiring perjalanan waktu. Cara pandang pengamat berpengaruh langsung terhadap hasil interpretasi. Pembacaan atas karya seorang seniman pada masa lalu akan berbeda dengan pengamatan yang dilakukan di masa sekarang. Gejala tersebut juga berlaku dalam erotisme atau lebih khususnya wacana seni rupa dan keterkaitannya dengan

visualisasi tubuh telanjang. Seiring waktu berbagai pandangan silih berganti mewarnai perkembangan dunia seni rupa. Akan ada hal-hal yang ditambahkan dalam kesadaran pengamat terkini karena makna diproduksi oleh subyektivitas penonton. Atau dengan kata lain karya seni baru bermakna dengan adanya partisipasi penonton.

Keberadaan karya di ruang publik dengan perwujudannya yang menampilkan ketelanjangan tentu saja sangat rentan bila diperhadapkan dengan permasalahan seperti dikemukakan di atas. Tubuh (utuh atau bagian-bagiannya) telanjang dalam seni rupa, sejak zaman prasejarah hingga era digital (modern-kontemporer) dipresentasikan dengan berbagai cara, tujuan maupun maksudnya (makna). Setiap seniman memiliki cara yang berbeda dalam memproyeksikan ide mengenai ketelanjangan. Baik dari segi bentuk maupun maksud yang ingin disampaikan. Dari segi peneliti (pengamat) banyak hal yang bisa digali tergantung sudut pandang atau perhatian yang diutamakan.

Penelitian ini membahas karya relief Harijadi yang berjudul “Untung Rugi di Lereng Merapi”. Secara khusus mempelajari figur wanita telanjang yang ditampilkan dalam relief tersebut. Pembacaan yang dilakukan berlandas pada teori ikonografi Panofsky. Ikonografi adalah cabang ilmu sejarah seni mengenai pokok bahasan atau makna suatu karya seni bertolak dari bentuknya (Panofsky, 1955: 51).

Melalui latar belakang tersebut dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana bentuk dan makna figur wanita telanjang dalam karya Harijadi yang berjudul “Untung Rugi di Lereng Merapi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mempelajari bentuk dan menggali (interpretasi) makna dari figur wanita telanjang yang ditampilkan dalam karya relief Harijadi “Untung Rugi di Lereng Merapi”.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap karya seni dari seniman terdahulu. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk kalangan akademisi dalam mengembangkan penulisan sejarah atau kajian di bidang seni rupa serta dapat menumbuhkan sikap menghargai (apresiasi) karya seni rupa bagi masyarakat luas.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Pendekatan sering dikaitkan juga dengan metode analisis. Pendekatan (*approach*) itu sendiri merupakan suatu cara mendekati objek sehingga karya budaya sebagai struktur makna dapat diungkapkan dengan jelas. Dalam pendekatan terkandung teori, metode, teknik, instrumen dan sebagainya. Dengan demikian suatu pendekatan dalam sebuah penelitian harus disesuaikan dengan objek penelitian itu sendiri (Nyoman Kutha Ratna, 2010: 45, 293-294).

Objek dalam studi ini adalah sebuah karya seni rupa, oleh sebab itu dipergunakan teori yang berkaitan dengan pengkajian seni. Teori estetika mengenai unsur-unsur seni rupa dan asas penyusunan digunakan untuk mendeskripsikan perwujudan karya. Sedangkan untuk metode analisis digunakan teori ikonografi dan ikonologi dari Erwin Panofsky.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keluasan lingkup generalisasi objek penelitian atau sejumlah individu/ objek yang dikenai sebagai sasaran penelitian. Sedangkan sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi. Pembatasan populasi dan sampel berkaitan dengan objek penelitian itu sendiri. Objek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai bentuk pasif. Objek terbagi menjadi dua yaitu objek primer sama dengan objek formal, dan objek sekunder sama dengan objek material. Objek formalnya berupa bentuk teks atau wacana, maupun cerita atau makna, sedangkan objek materialnya adalah naskah, dokumen, dan lain-lain yang didalamnya terkandung objek formal tersebut. Objek itu sendiri tidak terbatas, meliputi benda-benda yang konkret maupun abstrak. Kemudian dari keluasan lingkup populasi diambil sampel secara purposif, sesuai dengan permasalahan yang diangkat (Nyoman Kutha Ratna, 2010: 135-136, 212-235).

Objek formal dalam penelitian ini adalah karya relief Harijadi “*Untung Rugi di Lereng Merapi*”. Sedangkan pengambilan sampel disesuaikan dengan metode analisis yang digunakan.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Studi Kepustakaan

Data-data studi diperoleh dari sumber literatur seperti; buku-buku, manuskrip, catatan, laporan dan sebagainya. Referensi lainnya didapatkan dari skripsi maupun tesis yang ada hubungan dengan permasalahan yang diangkat.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2009: 135). Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tak dapat dikumpulkan melalui metode lain. Wawancara atau *interview* yang dilakukan bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Data diperoleh dari narasumber yang memiliki kompetensi tertentu akan masalah yang diteliti. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang objektif.

c. Observasi

Observasi berasal dari kata kerja *to observe*, yang artinya: mengamati seseorang, sesuatu, atau situasi, dengan seksama untuk mempelajarinya secara lebih cermat sampai ke detil-detilnya (M. Dwi Marianto, 2011: 68).

Observasi dilakukan dengan dua cara, yakni; secara langsung; dengan melakukan pengamatan terhadap karya Harijadi ‘Untung rugi di Lereng Merapi’ dan observasi tidak langsung; mengumpulkan informasi melalui literatur yang terkait dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

orang lain, (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2009: 248). Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan disesuaikan dengan pendekatan sejarah seni rupa menurut teori ikonografi Erwin Panofsky.

